

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harus dapat memperhatikan tantangan perkembangan global. Pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal ditujukan mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, berkeadilan, sejahtera, maju, mandiri, dan kukuh kekuatan moral dan etikanya. Dengan demikian, membangun kesejahteraan rakyat dan ketahanan budaya merupakan agenda pembangunan yang penting dan strategis.

Pembangunan nasional baik di bidang ekonomi maupun sosial, termasuk pembangunan kesejahteraan rakyat dan ketahanan budaya tidak mungkin berlangsung tanpa didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta berlangsungnya proses perwujudan supremasi hukum dan pemerintahan yang bersih. Bagi bangsa Indonesia yang majemuk, keragaman budaya patut disyukuri sebagai kekayaan dan kebanggaan bangsa. Akan tetapi, keragaman budaya juga dapat merupakan potensi yang mengancam keutuhan bangsa dan negara terutama ketika perubahan-perubahan internal dan eksternal yang terjadi dengan cepat tidak diikuti dengan perubahan perilaku, sistem serta kebijakan yang tanggap terhadap perubahan-perubahan tersebut.

Pembangunan ekonomi pada dasarnya dicerminkan oleh terjadinya perubahan dalam aliran-aliran baru yang menyangkut arus pendapatan dan manfaat (*benefit*) kepada masyarakat lokal, regional, bahkan sampai tingkat nasional. Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat-manfaat yang positif atau negatif kepada masyarakat, terutama kepada mereka yang tinggal di dekat sekitar kegiatan ekonomi sebagai penerima akibat (dampak) dari program pembangunan yang bersangkutan. Komunitas lokal harus mencari atau mendapat peluang agar terjadi penyesuaian terhadap perubahan karena keadaan baru tersebut.<sup>1</sup>

Pembangunan dapat dikonseptualisasikan ke dalam suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik atau manusiawi.<sup>2</sup> Rencana pembangunan atau pengembangan yang biasanya dihasilkan oleh tenaga ahli atau konsultan pada umumnya berasal dari budaya atau latar belakang sosial yang berbeda dalam mengatasi permasalahan penting yang mereka temukan. Semestinya rencana pembangunan dimulai dengan mengenali potensi dan kebutuhan masyarakat penerima manfaat dan penanggung risiko. Dengan demikian kegiatan pembangunan yang mencakup perencanaan, pembiayaan, pelaksanaan, dan pemantauan serta evaluasi, akan bertitik tolak dari keinginan dan kemampuan masyarakat penerima manfaat dan penanggung risiko itu sendiri.

---

<sup>1</sup>M Achmadi, *Aspek Pengembangan dan Permasalahan Usaha Kecil*, Cetakan I (Jakarta: Penerbit Erlangga Pertama, 1995), hlm. 65.

<sup>2</sup>Rahma Iryanti, *Pengembangan Sektor Informal Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif* (Jakarta: kumpulan makalah, 2003), hlm. 102.

Perumusan kebijakan dan pemilihan prioritas yang tajam merupakan sarana untuk mengimplementasikan apa yang tercantum dalam perencanaan program pembangunan. Sasaran dari perencanaan pembangunan dapat dikelompokkan atas 3 sasaran umum yaitu efisiensi, keadilan dan akseptabilitas masyarakat, dan keberlanjutan.<sup>3</sup> Pembangunan yang merupakan hasil perencanaan harus merupakan perwujudan keadilan dan melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam proses perencanaan dan langkah-langkah pengawasan.

Lapangan kerja sektor formal menjadi prioritas utama bagi para tenaga kerja. Namun bagi kelompok “masyarakat kecil”, sektor informal laksana pahlawan karena dapat dijadikan sebagai sumber utama dan alternatif pendapatan. Sejak akumulasi penduduk di kota-kota, baik besar maupun kecil, tidak dapat tercakup dalam peluang kerja formal yang ada, penduduk yang tidak mampu berkompetisi di sektor formal cenderung masuk ke sektor informal.

Pada dasarnya Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja, sehingga mampu hidup mandiri sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. al-Jumu’ah/ 62:10 di bawah ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ  
كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

---

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm. 105.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam boleh bertebaran di muka bumi untuk melaksanakan urusan duniawi, dan berusaha mencari rezeki yang halal. Islam memerintahkan untuk mengingat Allah sebanyak-banyaknya dalam mengerjakan usahanya dengan menghindari diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain-lainnya.

Lapangan kerja sektor informal perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan sektor informal sangat membantu kepentingan masyarakat, yaitu menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri, selain itu juga menyediakan kebutuhan masyarakat golongan menengah ke bawah. Banyaknya bidang sektor informal yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi salah satu bidang usaha yang menghasilkan pendapatan, sekaligus dapat menyerap tenaga kerja. Usaha berdagang merupakan salah satu alternatif lapangan kerja informal yang banyak menyerap tenaga kerja.

Masyarakat yang tidak memiliki pendidikan yang disyaratkan untuk bekerja di lembaga-lembaga formal namun memiliki modal, mereka lebih banyak untuk memilih usaha dagang. Hal ini dilakukan dengan alasan usaha dagang tidak membutuhkan pendidikan formal yang terlalu tinggi, sehingga alternatif untuk berdagang merupakan salah satu mata pencaharian yang dipilih mereka.

Berbicara mengenai usaha dagang, salah satu usaha yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah usaha pada pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima atau yang biasa disebut dengan PKL adalah pedagang sektor informal dengan modal yang relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang (jasa-

jasa) usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

Khususnya di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, yang mana pemerintahnya telah membuat untuk para PKL yang dulunya berdagang di sepanjang Jalan Ahmad Yani Km 1-6 agar diberdayakan dalam satu wadah yaitu Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman. Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman atau yang biasa disebut KWK Baiman terletak di Jalan lingkaran dalam, Banjarmasin Tengah mulai diresmikan pada 7 Januari 2017 oleh Wali Kota Banjarmasin, Ibnu Sina dengan didampingi oleh Wakil Wali Kota, Hermansyah guna mencapai visi misi Kota Banjarmasin yaitu Bertakwa, Aman, Indah, Maju, Amanah dan Nyaman dalam misinya yaitu dengan mewujudkan Kota Banjarmasin Indah dengan penataan kota.<sup>4</sup> Pemerintah pun menyediakan fasilitas berupa listrik, air, toilet, dan lahan parkir yang dapat bisa menambah kenyamanan PKL maupun pelanggan sendiri. Namun, seiring dengan berjalannya waktu sebagian PKL di KWK Baiman banyak kehilangan pelanggan bahkan ada beberapa yang harus tutup toko karena tidak bisa menutupi kerugiannya.<sup>5</sup>

Menurut Dewi, salah satu pedagang yang berjualan di KWK Baiman, dalam 2 tahun pertama memang masa yang sulit bagi para PKL, banyak PKL yang kehilangan pelanggannya dikarenakan relokasi dari pinggir jalan ke KWK Baiman dan hal tersebut mengakibatkan beberapa PKL mengalami kerugian berangsur-

---

<sup>4</sup><http://banjarmasin.tribunnews.com/2017/01/25ibnu-sina-resmikan-pusat-kuliner-baiman-di-bawah-guyuran-hujan> Diakses pada 21 Agustus Pukul 20.00 WITA.

<sup>5</sup><http://kalsel.prokal.co/read/news/13059-27-pedagang-kuliner-baiman-nyatakan-bangkrut.html> Diakses pada 24 Agustus 2018 Pukul 14.29 WITA.

angsur yang memaksa mereka harus tutup karena tidak bisa lagi menutupi kerugiannya.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Arbain selaku ketua pengurus KWK Baiman, ia mengatakan bahwa PKL yang tersisa 50 dari yang sebelumnya berjumlah 64.<sup>7</sup>

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu faktor yang penting adalah lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya<sup>8</sup>, dalam penelitian ini adalah PKL di KWK Baiman. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pedagang menjalankan usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya. Sebagian besar PKL di KWK Baiman telah berdagang selama belasan tahun, ada juga yang baru mulai berdagang beberapa tahun. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada pedagang yang memiliki pengalaman lebih lama.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Kebanyakan PKL di kawasan KWK Baiman buka pada sore hari. Namun ada beberapa yang juga mulai berjualan dari siang hari. Hal tersebut menunjukkan

---

<sup>6</sup>Dewi, Pemilik Seafood CJDW, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 26 Februari 2019, Pukul 19.34 WITA.

<sup>7</sup>Arbaian, Pemilik Wr. Hendra, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 26 Februari 2019, Pukul 20.00 WITA.

<sup>8</sup>Ponawati Asmie, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta" (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2008)

bahwa tidak semua PKL memiliki jam kerja yang sama. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional PKL maka akan semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Pengaruh Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah serta identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan?
2. Apakah lama usaha dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha dan jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang dicapai diharapkan akan membawa manfaat yang banyak, antara lain sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang juga ingin melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner barasih wan nyaman (Baiman) Banjarmasin Kalimantan Selatan.

2. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan evaluasi operasional dengan menekankan perhatian lama usaha dan jam kerja, sehingga dapat membantu Pemerintah dalam usaha menyediakan sesuatu yang memang menjadi kebutuhan dan harapan pedagang kaki lima di kawasan wisata kuliner barasih wan nyaman (Baiman) Banjarmasin Kalimantan Selatan.



## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman interpretasi dari judul serta permasalahan dari penelitian ini, maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang<sup>9</sup>. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu yang ditimbulkan dari adanya lama usaha dan jam kerja sehingga memengaruhi pendapatan PKL di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan.
2. Lama Usaha adalah lamanya usaha PKL Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan dalam menjalankan usahanya yang dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Jam Kerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah waktu yang dijadwalkan bagi pegawai dan sebagainya untuk bekerja. Jam Kerja yang dimaksudkan peneliti dalam penelitian ini adalah lamanya waktu yang digunakan PKL Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan untuk melakukan usahanya, yang dimulai sejak buka sampai tutup dalam satu hari kerja, yang dinyatakan dalam satuan jam per hari.

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 849.

5. Pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil pencarian usaha.<sup>10</sup> Hasil berupa uang atau hasil material yang dicapai dari penggunaan barang atau jasa-jasa manusia secara bebas. Namun dalam penelitian ini adalah hasil usaha PKL di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan.
6. Pedagang kaki lima (PKL) adalah pelaku kegiatan usaha jasa perdagangan yang tergolong mikro yang menempati fasilitas umum baik milik pemerintah maupun milik perorangan. Pedagang kaki lima dalam penelitian ini adalah PKL di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan.

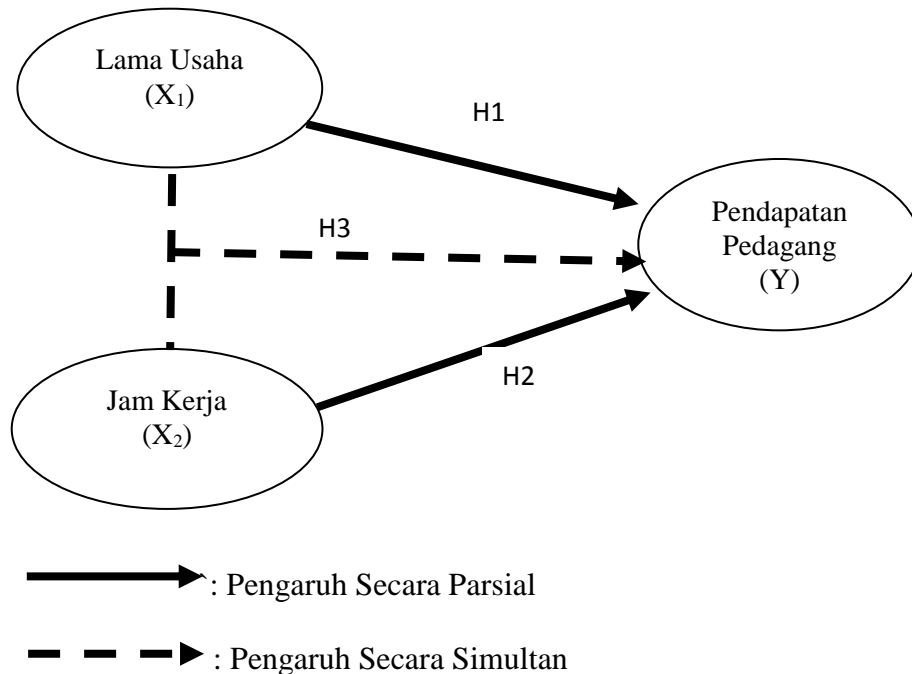
### **G. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan, sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

---

<sup>10</sup>Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pn Balai Pustaka, 1976) hlm. 2228.

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Sumber:

1. Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*
2. Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro Buku 1*

Gambar pada H1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara lama usaha terhadap pendapatan pedagang secara parsial, dan pada H2 jam kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan pedagang secara parsial, kemudian pada H3 lama usaha dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang secara simultan pada pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Wisata Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Hipotesis kemungkinan bisa benar atau kemungkinan juga salah. Oleh karena itu, di dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisa dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H1 = Terdapat pengaruh antara lama usaha (X1) terhadap pendapatan pedagang (Y) secara parsial.

H2 = Terdapat pengaruh antara jam kerja (X2) terhadap pendapatan pedagang (Y) secara parsial.

H3 = Terdapat pengaruh antara lama usaha (X1) dan jam kerja (X2) terhadap pendapatan pedagang (Y) secara simultan.

## I. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pengaruh personal. Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah pengaruh lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima (PKL) di Kawasan Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan. Setelah penulis melakukan penelusuran kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah beberapa judul yang diteliti oleh :

Tabel 1.1 Kajian Pustaka

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tri Hentiani L. 2011	Analisis Faktor- Faktor yang Memengaruhi Pendapatan	Dua dari empat variabel yang digunakan dalam skripsi	Objek Penelitian dari skripsi Tri Hentiani adalah Pendapatan

		Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan	Tri Hentiani adalah lama usaha dan jam kerja	Pedagang Informal di Pajak Sentral Medan Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pendapatan PKL di kawasan kuliner baiman.
2	Deasa Nurhausan Albana (12810012) Jurusan S1 Jurusan S1 Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir	Salah satu dari empat variabel yang digunakan dalam skripsi Deasa Nurhausan Albana adalah jam kerja	Objek Penelitian dari skripsi Deasa Nurhausan Albana adalah Pendapatan Pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir Sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pendapatan PKL di kawasan kuliner baiman.

3	Assholatni Sari Nurjanah (1401151446) Jurusan S1 Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin 2018	Dampak Kebijakan Relokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Jalan Ahmad Yani KM 1-6 Ke Kuliner Barasih Wan Nyaman (BAIMAN) Banjarmasin Kalimantan Selatan	Objek Penelitian adalah PKL di kawasan kuliner Baiman	Pada skripsi Assholatni Sari Nurjanah meneliti tentang Dampak kebijakan relokasi terhadap pendapatan pedagang PKL dengan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di wisata kuliner baiman dengan metode kuantitatif.
---	--	--	---	--

Sumber: 1. Tri Hentiani L. 2011

2. Deasa Nurhausan Albana (12810012) Jurusan S1 Jurusan S1 Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017

3. Assholatni Sari Nurjanah (1401151446) Jurusan S1 Ekonomi Syariah UIN Antasari Banjarmasin 2018

## J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan mempermudah penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menguraikan permasalahan terkait penelitian ini, yakni tentang pengaruh lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di kawasan kuliner baiman. Kemudian dirumuskan permasalahan, hipotesis, dan tujuan penelitian serta manfaat hasil penelitian ini. Dari judul penelitian ini ditekankan definisi operasional yang diperlukan untuk memahami istilah-istilah yang diharapkan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Kemudian sebagai rujukan dalam penulisan maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penulis, untuk lebih mudah memahami penelitian ini maka disusunlah sistematika penulisan.

Bab kedua, menguraikan tentang landasan teori, penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan jam kerja dan lama usaha, pendapatan, penjelasan pendapatan dalam sudut pandangan ekonomi islam.

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian, dimana penulis menguraikan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan meliputi jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data serta tahapan penelitian.

Bab keempat, menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang dilakukan dengan metode penelitian bab tiga di atas, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, data tentang pengaruh lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di kawasan kuliner baiman, kemudian penulis menguraikan hasil dari penelitian.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran-saran sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.